

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Hal ini karena tema penelitian membutuhkan analisis terhadap suatu fakta maupun fenomena yang akan diselidiki dalam studi kasus. Peneliti dengan pendekatan kualitatif dituntut untuk mampu memahami teori yang dibaca. Dalam penelitian sosial, metodologi kualitatif bertujuan untuk menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif sendiri adalah untuk mengangani hal-hal yang bersifat khusus, memahami peristiwa yang memiliki makna historis seperti menekankan perbedaan individu, serta mengembangkan teori (hipotesis) yang terikat oleh konteks dan waktu.¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menafsirkan fenomena yang ditemui, tidak akan bersikap memanipulasi dan mengontrol, serta berusaha untuk sedikit mungkin dalam mencampurinya agar mendapatkan hasil yang natural.²

B. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang harus dioperasionalkan, yaitu pola komunikasi dan anak berkebutuhan khusus autisme. Pola komunikasi

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hal. 145-147.

² *Ibid*, hal. 159

mempunyai indikator antara lain, komunikasi dalam rumah, komunikasi dalam hal pendidikan, komunikasi dalam hal bersosialisasi, dan komunikasi dalam hal keagamaan. Adapun indikator untuk anak berkebutuhan khusus autis adalah anak berkebutuhan khusus berat, sedang, dan ringan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah kota Yogyakarta yang akan mengambil data informan dari Pusat Layanan Autis di Yogyakarta. Penentuan lokasi yang berada di Yogyakarta sendiri memiliki beberapa pertimbangan, yakni Yogyakarta adalah satu kota yang sudah dianggap berkembang bahkan maju dari pada kota-kota lainnya di Indonesia. Selain itu, dewasa ini telah banyak perubahan di kota Yogyakarta dalam pembaharuan infrastruktur, bertambahnya sarana dan prasarana guna memudahkan masyarakat dan wisatawan yang berkebutuhan khusus. Dengan baiknya sarana dan prasarana yang ada, akan memudahkan aktivitas orang berkebutuhan khusus seperti orang normal pada umumnya. Dalam hal ini akan difokuskan pada anak berkebutuhan khusus autis.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keluarga autis yang berdomisili di Yogyakarta dan tercatat di Pusat Layanan Autis (PLA) Yogyakarta. Peneliti memiliki beberapa kriteria dalam pemilihan informan primer, yaitu: (1) Informan adalah orang tua dari anak yang didiagnosis autis (2) Informan berdomisili di Yogyakarta (3) Informan berada dalam keadaan sadar dan tidak

ada unsur keterpaksaan. Untuk mengetahui kriteria yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan klarifikasi kepada calon informan. Apabila informan memenuhi kriteria, maka akan dilakukan wawancara lebih mendalam. Namun jika informan tidak memenuhi kriteria, peneliti akan mengganti dengan informan lain yang memenuhi kriteria.

Informan dipilih dari data Pusat Layanan Autis (PLA) Yogyakarta. Di PLA Yogyakarta ada 361 anak yang berasal dari Yogyakarta dan Jawa Tengah. Anak-anak tersebut tergolong menjadi dua kategori yaitu anak autis dan anak non autis yang nantinya akan mendapatkan terapi di PLA Yogyakarta. 361 anak yang tercantum di daftar PLA Yogyakarta memiliki status yang berbeda, yaitu anak dalam program, kelas transisi, tidak memiliki program, selesai program, *waiting list* psikolog dan dokter, mengundurkan diri, dan *waiting list* program. Informan adalah orang tua dari anak gangguan autis yang sedang melakukan terapi di PLA Yogyakarta dan tinggal di Yogyakarta. Ada tiga kategori anak autis di PLA Yogyakarta, yaitu anak dengan autis ringan, sedang dan berat. Pada bulan April 2018 terdapat 25 anak autis yang sedang melakukan program. Dari 25 anak autis tersebut, penulis akan mengambil 2 informan atau orang tua dari anak yang memiliki gangguan autis ringan dan 2 lainnya informan dari anak autis sedang.

Orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autis berat tidak termasuk dalam subyek penelitian karena domisili informan adalah daerah luar Yogyakarta. Sedangkan informan dengan anak gangguan autis berat yang tinggal di Yogyakarta, sudah tidak melakukan terapi di PLA Yogyakarta. Jadi,

informan yang memiliki anak gangguan autis berat, tidak termasuk dalam kriteria yang penulis inginkan. Selain orang tua dari anak autis yang akan menjadi informan, informan lain dari penelitian ini adalah terapis dari masing-masing anak autis. Hal ini menjadikan subyek dari penelitian ini adalah 8 orang informan yaitu 2 informan adalah orang tua yang memiliki anak gangguan autis sedang, 2 informan adalah orang tua yang memiliki anak gangguan autis ringan, dan 4 informan adalah terapis dari setiap anak yang memiliki gangguan autis. Yang menjadi obyek dari penelitian adalah pola komunikasi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus autis di Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan teknik pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan kriteria dan standar data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan

Peneliti akan melakukan pengamatan dengan pasif maupun aktif. Di satu saat, peneliti akan aktif dalam pengamatan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus autis dan ada saat dimana peneliti akan bersikap pasif saat melakukan pengamatan.³ Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak autis.

³ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 97.

2. Wawancara

Wawancara akan ditujukan kepada subyek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autisme untuk mendapatkan suatu informasi dan penjelasan. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban, menurut Molong (2005) dalam Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial.⁴ Wawancara dilakukan dengan membuat daftar wawancara yang berisi 7 pertanyaan mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh keluarga autisme di Yogyakarta. Daftar pertanyaan yang disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Kapan anak mulai didiagnosa memiliki gangguan autisme? (2) Bagaimana sikap anak apabila bertemu dengan orang lain? (3) Bagaimana komunikasi orang tua terhadap anak? (4) Bagaimana orang tua menjelaskan mengenai agama ataupun pengetahuan umum kepada anak? (5) Bagaimana jika anak melakukan kesalahan? (6) Upaya apa yang telah dilakukan selama anak didiagnosa memiliki gangguan autisme? (7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk berkomunikasi dengan anak? (8) Bagaimana perkembangan anak setelah melakukan terapi?

Selain melakukan wawancara kepada keluarga autisme di Yogyakarta, penulis melakukan wawancara dengan terapis dari anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan informasi mengenai sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar

⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hal. 118.

dan mengenai tanggapan terapis tentang komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak berkebutuhan khusus autis.

3. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan sebagai penguat dan penunjang dalam melengkapi sebuah data dan informasi yang diperoleh dari penelitian. Peneliti dapat mengambil sumber informasi lainnya melalui internet, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan. Data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa surat-surat pribadi, memori, serta berita koran atau literatur yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti memiliki 2 tahapan, yaitu analisis yang dilakukan di lapangan dan analisis pascalapangan.⁵ Analisis lapangan akan menghasilkan kesimpulan sementara yang diperoleh dari wawancara mendalam kepada orang tua anak berkebutuhan khusus autis tentang pola komunikasi yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus autis. Dari

⁵ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 98.

jawaban orang tua anak berkebutuhan khusus, akan ada pertanyaan dari peneliti apakah pola komunikasi yang dilakukan akan sama kepada anak yang berbeda jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan orang tua. Dari analisis lapangan ini akan ditemukan kesimpulan sementara.

Sedangkan analisis pascalapangan adalah dengan memeriksa kebenaran data yang didapat dari analisis lapangan. Kemudian melakukan telaah kepada catatan maupun data yang didapatkan dari analisis lapangan, dan menyimpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil analisis lapangan maupun analisis pascalapangan.

G. Kredibilitas Data

Menurut Lincoln & Guba (1995), kredibilitas adalah usaha dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang bisa dipercaya dan untuk membuktikan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian itu sendiri.⁶ Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk melakukan teknik pengujian kredibilitas, yaitu:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

Peneliti harus mampu meminimalkan jarak dengan subyek dan waktu penelitiannya. Hal ini berguna untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan waktu singkat yang digunakan untuk penelitian.

⁶ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 100.

2. Triangulasi

Memperluas data yang diperoleh dari subyek penelitian ke subyek lain sampai 'jenuh'. Ada tiga cara yang bisa dilakukan, yaitu:

- a. Memperoleh data dengan menggunakan multimetode
- b. Melakukan panggilan tentang aspek yang sama dan berkaitan kepada beberapa informan
- c. Saat penelitian berlangsung maupun setelah penelitian, dilakukan pengecekan oleh informan

3. Pengecekan oleh orang ahli dalam hal bidang yang diteliti

4. Ketetapan dalam operasionalisasi konsep

Peneliti melakukan identifikasi terhadap konsep-konsep penelitiannya kemudian menentukan indikator-indikatornya.

5. Pembuktian

Peneliti harus memberikan bukti terhadap data yang diperoleh dengan bantuan catatan lapangan, perekam suara dan alat foto.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan membahas lima bab dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

BAB III berisikan metode penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ketika di lapangan maupun pasca lapangan.

BAB IV berisikan hasil penelitian.

BAB V berisikan penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan lampiran-lampiran.